

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa peralihan dalam jenjang kehidupan dari masa kanak-kanak menuju proses pendewasaan. Proses perkembangan dalam masa remaja ini sangat terjadi banyak perubahan dan mereka akan lebih banyak melakukan pertimbangan. Remaja dalam fase ini mulai banyak melakukan kegiatan pengambilan keputusan. Remaja yang menginjak masa akhir akan semakin mudah mengambil sebuah keputusan dibanding mereka yang lebih muda atau anak-anak. Perencanaan yang banyak dilakukan oleh siswa sekolah menengah atas adalah perencanaan karir. Proses perencanaan karir pada remaja dapat dilihat dari bagaimana mereka memilih tempat mereka belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim tahun 2012 siswa dalam memilih program studi masih terpaku pada *trend* dan belum melalui perencanaan yang matang. Persiapan Pendidikan dengan matang dan lebih baik dapat menjadikan perkembangan karir yang berkembang (Santrock, 2007). Tahap pendidikan Sekolah menengah atas merupakan jenjang dimana siswa sudah menyadari akan kapasitas dirinya dan tidak lagi menginginkan karir seperti yang dinginkannya saat berada pada tahap sekolah dasar. Salah satu proses pengambilan keputusan dalam masa remaja ini adalah pengambilan keputusan karir.

Bentuk keputusan karir siswa dapat dilihat dari bagaimana mereka memilih program studi pada tahap sekolah menengah atas apakah mengambil jurusan IPA, IPS atau Bahasa (Widiyastuti & Pratiwi, 2013). Faktanya masih banyak siswa yang belum mampu menentukan pilihan karir yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan masa depan mereka. Terdapat 44,7 persen remaja masih mengamati kesulitan dalam pengambilan keputusan (Arjanggi, 2017).

Pengambilan keputusan karir di pandang sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut antara lain faktor yang terdapat pada diri individu sendiri seperti inteligensi, bakat, keadaan fisik dan kepribadian.

Faktor dari luar individu yaitu satus sosial, ekonomi keluarga, pengaruh keluarga dan pergaulan teman sebaya. Keputusan karir dapat dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor internal dan faktor eksternal individu (Marliyah, Fransisca , Dewi & Suyasa, 2004). Hansen menyatakan bahwa bagian penting dalam pengambilan keputusan karir salah satunya terdapat pada pemilihan program studi sedangkan pada siswa SMA masih banyak yang belum memiliki kematangan dalam program studi. Pada jenjang sekolah menengah atas remaja masih banyak melakukan eksplorasi mengenai masa depan mereka yang berujung pada pengambilan keputusan kair mereka (Widiyastuti & Pratiwi, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyani pada tahun 2013 yang menunjukkan upaya yang dilakukan siswa untuk menentukan pilihan karir dan kesulitan yang ditemui pada siswa SMA N 3 Paya Kumbuh adalah keleluasaan untuk memilih pendidikan lanjutan setelah tamat. Sedangkan hambatan lain yang dapat ditemui adalah teman teman yang memberikan saran yang berbeda beda. Remaja yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan lebih mudah memilh karir dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka pilih. Penelitian yang dilakukan di Universitas Padjajaran menunjukkan bahwa 52,2 % mahasiswa tingkat akhir belum dapat mencapai kematangan karir. Mereka secara umum masih berada pada tahap belum siap menentukan pilihan karirnya (Ningrum, & Arianti ,2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Hayadin menemukan beberapa siswa SMA, SMK dan MA di Jakarta menunjukkan bahwa 35,75 % siswa kelas XII telah memilih pekerjaan dan profesi, sementara 64, 25 % belum dapat memutuskan pilihan mereka terhadap profesi. Hal tersebut dapat menunjukkan bahawa siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam hal penentuan karir mereka (Hamzah, Achmad, & Shohib, 2014). Peneliti juga menemukan hal yang sama di lapangan Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 28 November 2017 pada remaja laki laki yang duduk di bangku SMA kelas X di salah satu SMA di banjarnegara didapati pernyataan sebagai berikut

“saya belum tau mbak nantinya saya mau jadi apa,saya masih nggrambyang tentang masa depan. kalo masalah masa depan dipikir mengko sek wae”

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu memutuskan masa depan mereka khususnya dalam hal pengambilan keputusan karir. Pemilihan jurusan bukan merupakan proses yang mudah. Pada tahap ini, siswa merasa ragu pada diri sendiri hingga akhirnya mengalami kebingungan dalam pemilihan karirnya (Gati & Saka, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh Hambal dan Agustin tahun 2012 disimpulkan bahwa siswa SMA belum benar benar mengetahui apa yang mereka inginkan, tidak dapat mendapatkan informasi dengan tuntas. Namun hanya 40 % petunjuk orang tua dan mengambil resiko. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jamilah tentang hal yang dapat menghambat dalam ketepatan pemilihan karir siswa.

Penelitian ini menunjukkan ada hambatan eksternal dan internal. Salah satu hambatan eksternal adalah orang tua sebesar 79,1 % yang termasuk kategori tinggi yang mengindikasikan bahwa orang tua kurang mendukung serta terlalu memaksakan kehendak siswa yang mana siswa tidak memiliki alternatif karir lain (Hamzah, Achmad, & Shohib, 2014).

Pasar tenaga kerja yang masih kurang jelas dapat menjadikan sumber kebingungan siswa. Ketidak sesuaian antara informasi yang dimiliki siswa dengan kemungkinan yang akan terjadi pada akhirnya dapat mengubah keputusan individu (Dimakaokou, Mylonas, & Argyropoulou, 2102). Hal lain yang menghambat seorang siswa dalam menentukan karir mereka adalah kurangnya informasi mengenai studi lanjut ke perguruan tinggi (Sutarno, Chadidjah, & Prameswari, 2013). Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara pada hari senin 27 November 2017 pada siswa SMA negeri di Banjarnegara

“aku si sekarang belum nentuin mau jadi apa tapi aku masih penasaran si sama kuliahan, kuliah susah ndak si mbak? jurusan di kuliah juga masih mbuh ini aku.”

Salah satu faktor yang mendasari seorang remaja dalam pengambilan keputusan adalah faktor dari lingkungan individu dapat berupa lingkungan keluarga dan teman sebaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wanyne dan Solcum bahwa sebagian besar siswa akan mengambil keputusan karir mereka berdasarkan informasi yang diperoleh dari dari orang tua dan lingkungan yang

mudah untuk ditelusuri (Istiqfarani, 2016). Berdasarkan hasil wawancara tanggal 27 Februari 2017 pada salah satu siswa SMA negeri di kabupaten Banjarnegara dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

“Aku milih kelas di SMA ini karena aku emang minat di IPA mbak, soalnya aku pengen kerja di bidang kesehatan gitu mbak. terus mamahku kan emang pengenya aku jadi dokter makanya aku dari awal udh di lesin mata pelajaran ipa banyak mabk. terus sekarang aku masuknya IPA”

Berdasarkan hasil wawancara pada subjek satu dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir pada remaja adalah dukungan dari orang tua. Kuncoro(Hidayah, 2012) berpendapat Dukungan sosial ialah memberikan kenyamanan kepada orang lain dengan menyatakan kesediaanya untuk mereka sebagai seorang yang dapat diandalkan. Dukungan tersebut dapat berupa perasaan aman, dukungan psikologis maupun dukungan finansial yang diberikan oleh keluarga terdekat kita. Menurut Sarason dukungan sosial selalu mencangkup dua hal yaitu ketersediaan kuantitas dan tingkat kepuasan akan dukungan sosial yang diterima (Kumalasari & Ahyani, 2012).

Dukungan sosial dari orang tua merupakan dukungan sosial pertama yang diterima seseorang karena anggota keluarga adalah orang-orang yang paling dekat dengan kita dan kemungkinan yang besar untuk memberikan bantuan keberadaan orang terdekat akan memberikan dampak yang baik juga untuk menentukan pengambilan keputusan pada remaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nota, Ferari, Solberg dan Soresi tahun 2007 yang membuktikan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap efikasi keputusan karir dan pengambilan keputusan karir (Hamzah, Achmad, & Shohib, 2014). Perilaku yang muncul selain kebingungan dalam menentukan karir siswa dimasa depan adalah pemilihan program studi siswa yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Hal yang dapat menyebabkan orang tua kurang sepeham dengan siswa karena orang tua mempertimbangkan prospek karir dari pilihan program studi siswa (Dita, Dewi, & S, 2014). Pengambilan keputusan untuk menentukan karir masa depan juga dapat diambil dari pertimbangan kemampuan akan diri sendiri. Super mengemukakan konsep diri karir merupakan hal yang penting yang dimiliki remaja untuk

menentukan pekerjaan mereka (Santrock, 2007). Sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2017 sebagai berikut

“Aku kan pengenya kalo dah gede jadi guru seni atau animator mbak, soalnya Cuma kemampuan itu aja yang aku punya mbak. aku dah suka gambar dari SD dan aku bisa nya Cuma nggambar aja kalo matematika zonk hahahaha. dan alhamdulillah nya aku sering dapet uang sama piala lumayan hahaha.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan remaja yang telah mengetahui kemampuan dirinya dapat dengan mudah untuk mereka dalam menentukan langkah yang akan diambil untuk persiapan karir mereka di masa mendatang. Konsep diri merupakan salah satu yang berperan penting dalam kesuksesan seseorang untuk menentukan pilihan karir karena pada tahap remaja konsep dirilah elemen yang dibangun pertama kali (Santrock, 2007). Konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran diri seseorang yang berdasarkan pada komponen pengetahuan, harapan dan penilaian tentang diri sendirim Marsh (Munardji, 2014). Orientasi terhadap diri sendiri dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Eksporasi karir remaja merupakan suatu hal yang penting dalam konsep diri remaja (Super dalam Santrock, 2007). Konsep diri atau *self concept* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan karir individu menurut Super kosep diri dapat dijadikan acuan bagi individu untuk pemilihan karir mereka sehingga dapat menentukan pilihan pekerjaan mereka sesuai dengan citra diri mereka dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri (Adeline , Handayani, & Irwanto, 2015). Kosep diri juga merupakan faktor yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang dapat memprediksikan sikap dan perilaku karir seseorang (Hurlock, 1999). Individu yang memiliki konsep diri yang baik akan mampu mengambil keputusan karir yang cenderung tinggi sedangkan individu yang kesulitan dalam mengambil keputusan karir belum mampu mengenalin diri sendiri Pengungkapan konsep diri dalam penngambilan keputusan karir akan terlihat pada pengungkapan sikap dalam melakukan pekerjaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan karir adalah *self concept* (konsep diri) yang dikombinasikan dengan faktor-faktor yang lain selain dari dalam diri individu (Corey, 2010). Melalui konsep diri siswa akan cenderung memahami keadaan dirinya seperti bakat, pengetahuan dan potensi yang akan mempermudah dalam pengambilan keputusan karir (Sukardi, 1987). Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai pengambilan keputusan karir. Penelitian pendahuluan tentang proses pengambilan keputusan karir adalah Penelitian oleh Retno Yuli Widyastuti dan Titin Indah Pratiwi pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh *Self Efficacy* Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa dengan subjek penelitian adalah siswa SMA kelas X SMA Negeri 22 Surabaya. Penelitian yang dilakukan oleh Heru Prambudi pada tahun 2015 dengan judul Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas IX Di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga dengan subjek penelitian adalah siswa SMA kelas XI di SMA Negeri 1 Kutayasa Purbalingga.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhimah Zulaikhah pada tahun 2014 dengan judul Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dan Orientasi Karir Dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut. Subjek dari penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Surakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Difa Ardiyanti dan Asmadi Alasa tahun 2015 dengan judul penelitian Pelatihan “Plans” Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir dengan subjek penelitian siswa SMA kelas XI dan kelas XII. Penelitian yang dilakukan oleh Marliyah dkk pada tahun 2004 dengan judul penelitian persepsi terhadap dukungan sosial orang tua dan Pengambilan keputusan karir remaja dengan subjek penelitian siswa SMK Triarga 1 Kebon Jeruk.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat diketahui bahwa sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk menguji beberapa variabel yang dikaitkan dengan pengambilan keputusan karir. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan pada siswa SMK, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kepada siswa SMA. Pada siswa SMA, siswa

masih melakukan pencarian dan mengeksplorasi mengenai masa depan mereka, khususnya mengenai pengambilan keputusan karir. Siswa SMA hanya mengetahui secara umum bidang pekerjaan berdasarkan jurusan pendidikan yang mereka ambil. Penelitian yang sedang penulis lakukan juga mengkaitkan konsep diri dengan pengambilan keputusan karir. Minat serta kemampuan yang dimiliki siswa dalam pengambilan keputusan karir juga menjadi konsentrasi penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah ada peran dukungan sosial orang tua dan konsep diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah terdapat peran dukungan sosial orang tua terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa SMA
2. Mengetahui apakah terdapat peran antara konsep diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa SMA
3. Mengetahui kontribusi peran dukungan sosial orang tua dan konsep diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa SMA

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - Memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan dan psikologi sosial.
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat memberikan informasi mengenai faktor faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan karir
 - b. Memberikan kontribusi berupa informasi mengenai apa saja yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan anak dalam menghadapi keputusan pemilihan karir mereka

- c. Mengetahui pentingnya pengaruh dari pengetahuan akan potensi diri dan pentingnya dukungan dari orang tua terhadap pengambilan keputusan khususnya dalam karir.